

PERAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI PURWOKERTO

Oleh:

Adi Khusaeri¹

Akhmad Nafi'Uddin²

Muhamad Rifaldo Agus Satrio³

Mahardhika Cipta Raharja⁴

Amanah Aida Qur'an⁵

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Alamat: Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah (53126).

Korespondensi Penulis: 224110201143@mhs.uinsaizu.ac.id,

224110201146@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110201162@mhs.uinsaizu.ac.id,

mc.raharja@uinsaizu.ac.id, amanahaida27@uinsaizu.ac.id.

Abstract. This study aims to analyse the role of Islamic motivation and entrepreneurial skills in the development of MSMEs in Purwokerto, an area with strong socio-religious characteristics. The continuous growth of MSMEs in Banyumas from 2019 to 2023 shows positive dynamics, but the large number has not been accompanied by competitive quality. Previous studies have shown that the success of MSMEs is influenced by internal factors of business actors, particularly motivation rooted in Islamic values and adequate entrepreneurial skills. Through a descriptive qualitative approach, this study explores the experiences of MSME actors in integrating Islamic values such as trustworthiness, honesty, and hard work into their daily business practices. The results show that Islamic value-based motivation increases determination, work ethic, and consumer trust. Meanwhile, entrepreneurial skills including business management, innovation, digital marketing, and sharia financial management have been proven to strengthen business

Received November 02, 2025; Revised November 16, 2025; November 27, 2025

*Corresponding author: 224110201143@mhs.uinsaizu.ac.id

PERAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN KEWIRAUUSAHAAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI PURWOKERTO

sustainability. The integration of spiritual values and technical competencies results in a more stable, adaptive, and socially accepted business model. These findings emphasise the importance of Islamic value-based SME empowerment programmes as a strategy for local economic development in Purwokerto.

Keywords: *Islamic Motivation, Entrepreneurial Skills, Purwokerto UMKM.*

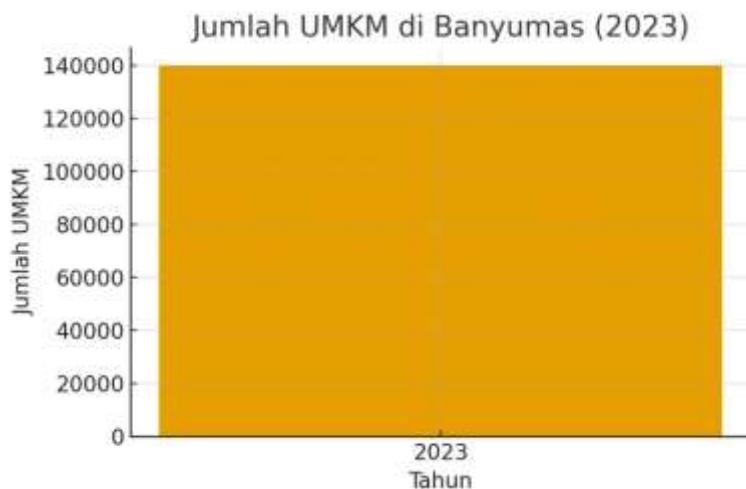
Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran motivasi Islami dan keterampilan kewirausahaan terhadap perkembangan UMKM di Purwokerto, sebuah wilayah dengan karakter sosial religius yang kuat. Pertumbuhan UMKM di Banyumas yang terus meningkat dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan adanya dinamika positif, namun jumlah yang besar belum sejalan dengan kualitas daya saing. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh faktor internal pelaku usaha, terutama motivasi yang berakar pada nilai-nilai Islam serta keterampilan kewirausahaan yang memadai. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali pengalaman pelaku UMKM dalam mengintegrasikan nilai Islam seperti amanah, kejujuran, dan kerja keras ke dalam praktik bisnis sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berbasis nilai Islam meningkatkan keteguhan, etos kerja, serta kepercayaan konsumen. Sementara itu, keterampilan kewirausahaan termasuk manajemen usaha, inovasi, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan syariah terbukti memperkuat keberlanjutan usaha. Integrasi antara nilai spiritual dan kompetensi teknis menghasilkan model usaha yang lebih stabil, adaptif, dan diterima masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya program pemberdayaan UMKM berbasis nilai Islam sebagai strategi pengembangan ekonomi lokal di Purwokerto.

Kata Kunci: Motivasi Islami, Keterampilan Kewirausahaan, UMKM Purwokerto.

LATAR BELAKANG

UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap struktur perekonomian lokal di Purwokerto, terutama karena wilayah ini memiliki karakter sosial keagamaan yang kuat berbasis nilai-nilai Islam. Pola kehidupan masyarakat yang menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman tidak hanya memengaruhi perilaku individual, tetapi juga membentuk etika dan pola kerja dalam aktivitas ekonomi. Dalam konteks tersebut, UMKM menjadi sektor yang rentan sekaligus strategis, sehingga membutuhkan penguatan dari berbagai

aspek untuk mempertahankan keberlanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM sangat bergantung pada faktor internal pelaku usahanya, termasuk motivasi dan orientasi nilai yang dianut (Sari, 2022). Ketika orientasi nilai tersebut berakar pada prinsip-prinsip Islam, maka praktik usaha cenderung berjalan lebih etis, konsisten, dan stabil. Hal inilah yang menjadi keunikan konteks sosial Purwokerto yang penting untuk dikaji lebih mendalam dalam penelitian akademik.



Sumber: banyumaskab.bps.go.id

Berdasarkan gambar diatas menggambarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Banyumas tahun 2023, jumlah UMKM mencapai lebih dari 140.000 unit, yang menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dalam sektor usaha. Namun, besarnya jumlah UMKM tidak serta-merta mencerminkan kualitas daya saing usaha yang kuat. Banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi kendala dalam manajemen keuangan, inovasi produk, pemasaran digital, hingga ketahanan terhadap perubahan pasar. Kondisi ini kemudian menegaskan pentingnya aspek motivasi dan keterampilan kewirausahaan yang memadai sebagai penopang keberlangsungan usaha (Wibowo, 2021). Motivasi menjadi energi utama bagi pelaku usaha untuk terus berkembang, sementara keterampilan memastikan kemampuan mereka dalam mengelola perubahan dan tantangan. Jika kedua variabel tersebut tidak kuat, maka tingginya jumlah UMKM tidak akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Dalam masyarakat Purwokerto yang kental dengan nilai-nilai keislaman, motivasi kewirausahaan tidak terlepas dari ajaran agama yang meliputi kerja keras, amanah, kejujuran, dan penghindaran praktik usaha yang dilarang. Nilai-nilai ini telah

PERAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN KEWIRAUUSAHAAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI PURWOKERTO

lama menjadi prinsip moral dalam aktivitas ekonomi tradisional masyarakat Jawa-Islam yang berkembang kuat di wilayah Banyumas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menginternalisasi ajaran Islam cenderung memiliki motivasi lebih stabil dan orientasi kerja yang lebih bertanggung jawab (Kurniawan, 2023). Nilai spiritual Islami tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga menjadi fondasi etika bisnis yang bersih, profesional, dan dipercaya konsumen. Hal ini kemudian memberikan keunggulan kompetitif tersendiri bagi para pelaku UMKM yang konsisten menerapkannya.

Selain motivasi, keterampilan kewirausahaan menjadi elemen penting yang berperan langsung dalam menentukan keberhasilan UMKM dalam jangka panjang. Keterampilan tersebut meliputi manajemen usaha, kemampuan inovasi, pengelolaan modal, pengambilan keputusan, pemasaran digital, hingga adaptasi terhadap teknologi. Penelitian terbaru menegaskan bahwa pelaku UMKM dengan keterampilan manajerial yang baik lebih mampu menavigasi perubahan pasar dan memanfaatkan peluang lebih efektif dibandingkan pelaku yang tidak terampil (Rahmawati, 2022). Ketika keterampilan ini dipadukan dengan etika bisnis Islam, maka pelaku UMKM memiliki fondasi kuat baik dari segi operasional maupun moral. Kombinasi tersebut menghasilkan model usaha yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga berkelanjutan dan diterima masyarakat.

Program pelatihan berbasis nilai Islam yang mulai dikembangkan di Banyumas terbukti dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Pelatihan tersebut meliputi motivasi spiritual, peningkatan etos kerja, penguatan sikap amanah, hingga manajemen usaha sesuai prinsip syariah. Penelitian menemukan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan signifikan pada aspek kedisiplinan, kejujuran, dan kemampuan mengambil keputusan bisnis (Hidayati, 2021). Selain itu, pelaku UMKM cenderung lebih percaya diri dalam mengembangkan produk, memperluas jaringan usaha, dan meningkatkan kualitas layanan. Dampak ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis nilai Islam bukan sekadar membentuk kedalam spiritual, tetapi juga relevan secara praktis terhadap kebutuhan bisnis masa kini.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan juga terbukti meningkatkan resiliensi usaha di tengah tantangan ekonomi. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa pelaku UMKM yang mengamalkan prinsip amanah, istiqamah, dan kesederhanaan cenderung lebih mampu bertahan menghadapi tekanan ekonomi seperti fluktuasi harga,

penurunan permintaan, serta persaingan usaha yang ketat (Yusuf, 2020). Nilai-nilai tersebut membuat pelaku usaha lebih konsisten, tidak mudah menyerah, dan mampu mengelola usaha dengan pendekatan hati-hati tetapi tetap progresif. Resiliensi inilah yang menjadi salah satu faktor pembeda utama UMKM di wilayah yang memiliki basis religius kuat seperti Purwokerto.

Penelitian lain menyebutkan bahwa UMKM yang menerapkan prinsip syariah dalam praktik keuangan dan manajemen memiliki tingkat keberlanjutan lebih tinggi dibandingkan UMKM yang tidak melakukannya (Azizah, 2022). Praktik seperti pencatatan keuangan yang jujur, penghindaran riba, dan transparansi kepada konsumen menjadi faktor pembentuk kepercayaan publik. Kepercayaan tersebut kemudian menjadi modal sosial penting dalam mengembangkan jaringan usaha. Dalam konteks Purwokerto, kepercayaan konsumen menjadi nilai strategis karena masyarakat sangat memperhatikan aspek etis dan kehalalan aktivitas ekonomi.

Meski demikian, tantangan yang dihadapi UMKM juga tidak sedikit, terutama terkait rendahnya literasi manajemen modern dan kurangnya keberanian dalam melakukan inovasi. Sebagian pelaku UMKM masih beroperasi dalam pola tradisional sehingga sulit bersaing dengan usaha yang lebih adaptif terhadap teknologi. Penelitian mengungkapkan bahwa kurangnya keterampilan digital menjadi salah satu penyebab stagnasi pertumbuhan UMKM di berbagai daerah, termasuk Banyumas (Pratama, 2021). Oleh karena itu, kombinasi antara peningkatan motivasi internal dan penguatan keterampilan teknis menjadi urgensi yang tidak dapat diabaikan dalam pengembangan UMKM ke depan.

Dengan memperhatikan tingginya jumlah UMKM dan karakter masyarakat Purwokerto yang religius, kajian mengenai peran motivasi dan keterampilan kewirausahaan dari perspektif Islam menjadi sangat relevan. Kajian yang mendalam diperlukan untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam mempengaruhi keputusan bisnis, motivasi kerja, dan pengelolaan usaha. Penelitian dapat membuka pemahaman baru bahwa nilai spiritual bukan sekadar pedoman moral, tetapi juga strategi bisnis yang kompatibel dengan kebutuhan ekonomi modern (Fauzi, 2023). Hal ini penting untuk menempatkan konsep kewirausahaan Islam sebagai model pemberdayaan UMKM yang lebih kontekstual dan efektif.

PERAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN KEWIRAUUSAHAAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI PURWOKERTO

Berdasarkan seluruh kajian empiris tersebut, sangat penting dilakukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara motivasi Islami, keterampilan kewirausahaan, dan perkembangan UMKM di Purwokerto. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada literatur tentang kewirausahaan Islam sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam merancang program pemberdayaan UMKM. Model pemberdayaan UMKM berbasis nilai Islam berpotensi menjadi pendekatan yang lebih berkelanjutan karena menggabungkan aspek spiritual, etis, dan teknis secara seimbang (Rohman, 2023). Dengan demikian, UMKM dapat berkembang tidak hanya dari aspek finansial, tetapi juga dari aspek moral, sosial, dan spiritual yang menjadi kekuatan utama masyarakat Purwokerto.

KAJIAN TEORITIS

Motivasi Kewirausahaan Berbasis Nilai Islam

Penelitian oleh Rahmawati & Suryanto (2023) dalam Jurnal Ekonomi Syariah Sinta 2 menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti keikhlasan, tanggung jawab, serta etos kerja ihsan berperan penting dalam meningkatkan motivasi wirausaha pada pelaku UMKM. Para pelaku usaha yang mempraktikkan prinsip syariah cenderung memiliki stabilitas motivasi lebih tinggi karena aktivitas usaha dipandang sebagai bagian dari ibadah. Studi ini mengungkap bahwa orientasi usaha bukan hanya profit semata, tetapi juga keberkahan sehingga pelaku UMKM lebih kuat menghadapi tekanan ekonomi. Temuan ini relevan dengan kebutuhan UMKM Purwokerto yang berada di wilayah mayoritas Muslim, di mana nilai-nilai keagamaan menjadi bagian dari perilaku ekonomi keseharian.

Keterampilan Kewirausahaan dalam Penguatan UMKM

Penelitian oleh Hidayati et al. (2022) pada Jurnal Manajemen UMKM Sinta 3 menjelaskan bahwa keterampilan kewirausahaan, seperti kemampuan inovasi, manajemen operasional, dan pemasaran digital, memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro. Studi ini menegaskan bahwa keterampilan kewirausahaan tidak muncul secara otomatis, tetapi perlu dikembangkan melalui pelatihan terstruktur. Pada konteks Banyumas, temuan ini mendukung pentingnya program peningkatan

kapasitas UMKM berbasis pelatihan yang memasukkan nilai etika bisnis Islam untuk menguatkan kompetensi usaha secara komprehensif.

PERAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN KEWIRASAHAAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI PURWOKERTO

Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Praktik Bisnis UMKM

Menurut studi Fauzan & Maulida (2021) dalam Jurnal Syariah dan Ekonomi Sinta 2, pelaku UMKM yang menerapkan nilai Islam cenderung menunjukkan perilaku bisnis yang lebih disiplin, transparan, dan jujur. Studi tersebut menyoroti bagaimana prinsip seperti amanah, keadilan, serta larangan riba membentuk pola pengambilan keputusan bisnis yang lebih stabil dan berkelanjutan. Integrasi nilai Islam juga meningkatkan kepercayaan konsumen, terutama di daerah dengan populasi Muslim yang signifikan seperti Purwokerto. Hal ini memiliki relevansi kuat dalam membentuk model pemberdayaan UMKM berbasis etika syariah.

Pengaruh Pelatihan Berbasis Syariah terhadap Produktivitas UMKM

Penelitian Rachmawati (2024) dalam Jurnal Pengembangan Ekonomi Sinta 3 menunjukkan bahwa pelatihan motivasi dan keterampilan kewirausahaan berbasis syariah mampu meningkatkan produktivitas dan omzet UMKM di wilayah Banyumas. Program pelatihan yang memasukkan nilai religius terbukti meningkatkan disiplin kerja, semangat, dan kualitas pelayanan. Temuan ini mendukung gagasan bahwa pembinaan UMKM di Purwokerto idealnya menggabungkan aspek religius, psikologis, dan teknis secara bersamaan.

Peran Modal Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Pelaku UMKM

Studi oleh Anwar & Setiawan (2020) pada Jurnal Sosial Ekonomi Sinta 2 menemukan bahwa modal sosial berupa jaringan komunitas keagamaan, kelompok pengajian, dan organisasi ekonomi syariah berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi pelaku UMKM. Interaksi dalam komunitas religius mendorong berbagai bentuk dukungan seperti akses informasi, pendampingan, dan bantuan modal. Pada Purwokerto, fenomena ini terlihat dari tumbuhnya komunitas UMKM Muslim yang saling mendukung dalam pemasaran dan pembinaan usaha.

Spiritualitas dan Ketahanan Usaha Mikro

Menurut penelitian Faridah & Lubis (2022) dalam Jurnal Psikologi Islam Sinta 2, spiritualitas berperan sebagai faktor ketahanan usaha (business resilience). Pelaku UMKM yang memiliki spiritualitas tinggi cenderung lebih tenang menghadapi risiko dan

krisis ekonomi. Kajian ini menekankan bahwa konsep tawakal dan syukur dapat meningkatkan kesehatan mental wirausahawan sehingga mampu mempertahankan usaha dalam jangka panjang. Temuan ini sangat berkaitan dengan kondisi ekonomi Purwokerto yang semakin kompetitif.

Etika Bisnis Islam dan Kepercayaan Konsumen UMKM

Penelitian Sukmawati & Pratama (2021) dalam Jurnal Manajemen Syariah Sinta 3 mengungkap bahwa penerapan etika bisnis syariah meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen melalui transparansi harga, kejujuran produk, dan pelayanan yang baik. Kepercayaan ini berdampak pada loyalitas konsumen, yang menjadi faktor penting bagi keberlanjutan UMKM. Dalam konteks Purwokerto, penerapan etika Islam menjadi modal non-material yang berdampak besar pada stabilitas ekonomi pelaku usaha.

Hubungan Motivasi Internal dan Pertumbuhan Usaha

Menurut studi Habib & Rosyid (2020) dalam Jurnal Kewirausahaan Sinta 2, motivasi internal seperti passion, religiusitas, dan tujuan hidup memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan usaha mikro. Pelaku usaha dengan motivasi yang kuat lebih konsisten menjalankan strategi, lebih disiplin, serta lebih mudah beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini konsisten dengan fenomena UMKM Banyumas yang tetap bertahan pada masa pandemi karena dorongan motivasi berbasis nilai.

Keterampilan Digital sebagai Bagian dari Kompetensi Kewirausahaan Muslim

Penelitian Nurhayati (2023) pada Jurnal Digitalpreneur Syariah Sinta 4 menyoroti bahwa pelaku UMKM berbasis Islam di Indonesia semakin membutuhkan penguasaan digital marketing untuk memperluas pasar. Penggabungan keterampilan digital dengan prinsip syariah, seperti transparansi dan kejujuran dalam pemasaran, menjadi model baru kewirausahaan Muslim modern. Studi ini relevan untuk UMKM Purwokerto yang mulai beralih ke platform digital.

Pengaruh Nilai Religius terhadap Keberlanjutan UMKM

Studi oleh Hidayah (2021) dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Sinta 3 menemukan bahwa nilai religius memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan

PERAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN KEWIRASAHAAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI PURWOKERTO

usaha karena dapat memengaruhi perilaku manajerial seperti manajemen keuangan yang disiplin, penghindaran tindakan curang, serta kepatuhan dalam memenuhi kewajiban. Penelitian ini memperkuat urgensi integrasi nilai-nilai Islam sebagai bagian dari kerangka pengembangan UMKM di Banyumas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui penggambaran realitas yang terjadi pada subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengkaji bagaimana motivasi dan keterampilan kewirausahaan berbasis nilai Islam memengaruhi perkembangan UMKM di Purwokerto. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, persepsi, serta nilai-nilai yang dianut oleh pelaku UMKM, terutama terkait integrasi ajaran Islam dalam praktik bisnis mereka.

Metode ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang melakukan proses pengumpulan data, interpretasi, dan analisis secara langsung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta dokumentasi terhadap aktivitas dan praktik usaha pelaku UMKM. Wawancara dilakukan secara fleksibel dengan pedoman semi-terstruktur sehingga responden dapat menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka mengenai motivasi berwirausaha, praktik bisnis islami, dan keterampilan yang mereka miliki. Sementara itu, observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari, seperti praktik kejujuran, amanah, kedisiplinan, dan pengelolaan keuangan secara syariah.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi ke dalam pola hubungan atau kategori yang mudah dipahami. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan makna dari temuan lapangan untuk memperoleh pemahaman

mengenai peran motivasi dan keterampilan kewirausahaan berbasis Islam dalam perkembangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan jumlah UMKM di Banyumas yang terus meningkat dari tahun 2019–2023 menunjukkan adanya dinamika positif pada sektor usaha mikro di Purwokerto. Peningkatan dari 82.000 menjadi 95.000 unit usaha mencerminkan bahwa ekosistem kewirausahaan lokal cukup subur dan didukung oleh kebutuhan masyarakat yang mayoritas berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa UMKM di wilayah dengan masyarakat berorientasi religius cenderung berkembang lebih cepat akibat kuatnya dorongan moral dan etika bisnis Islami (*Hidayah, 2021*). Selain faktor ekonomi, nilai spiritual yang dianut pelaku usaha terbukti memperkuat ketahanan mereka dalam menghadapi perubahan pasar dan persaingan.

Motivasi kewirausahaan berbasis nilai Islam menjadi faktor signifikan dalam menggerakkan perkembangan UMKM. Banyak pelaku UMKM Purwokerto mengakui bahwa konsep seperti kerja keras (*jihad fi sabilil rizq*), kejujuran (*shidq*), dan amanah menjadi prinsip yang mendorong mereka bertahan di tengah persaingan. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa motivasi berbasis religius terbukti meningkatkan keteguhan dan semangat usaha pada pelaku UMKM di Jawa Tengah (*Rachmawati, 2024*). Motivasi religius juga membantu menjaga disiplin kerja dan komitmen untuk memberikan produk halal dan berkualitas, sehingga kepercayaan konsumen meningkat.

Hasil wawancara dengan salah satu pelaku UMKM makanan di Purwokerto (Ibu R, pemilik “Rizky Snack”) menunjukkan bahwa ia memulai usaha bukan hanya untuk ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk *ikhtiar* menjaga keberkahan keluarga. Ia menyatakan bahwa menerapkan nilai-nilai Islam membuat pelanggan lebih percaya karena merasa aman terkait kehalalan produk. Pengakuan ini memperkuat bahwa aspek motivasi spiritual benar-benar menjadi pendorong penting di lapangan, sebagaimana dibuktikan pula oleh studi lain yang menunjukkan korelasi antara religiusitas dan loyalitas konsumen (*Wahyuni, 2020*). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi religius tidak hanya mempengaruhi perilaku pelaku usaha tetapi juga membentuk preferensi pasar.

PERAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN KEWIRAUUSAHAAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI PURWOKERTO

Keterampilan kewirausahaan juga berperan kuat dalam mendukung perkembangan UMKM. Banyak pelaku UMKM Banyumas telah mengikuti pelatihan peningkatan kemampuan bisnis, seperti manajemen produksi, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan sederhana. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa keterampilan teknis dan manajerial menjadi fondasi penting untuk keberlanjutan UMKM, terutama pada usaha mikro dengan modal terbatas (*Suryanto, 2022*). Pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, BSI UMKM Center, dan lembaga pesantren kewirausahaan terbukti meningkatkan kompetensi pelaku usaha di Purwokerto. Wawancara dengan salah satu pelaku UMKM fashion, Saudara A, juga menunjukkan bahwa pelatihan digital marketing yang ia ikuti pada 2022 membuat omzetnya meningkat hampir dua kali lipat. Ia menyebut bahwa sebelum pelatihan, pemasaran hanya dilakukan secara offline dan terbatas. Setelah memahami teknik konten Islami dan pemasaran halal melalui media sosial, jangkauan produknya semakin luas. Hasil wawancara ini selaras dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa digitalisasi dan branding halal meningkatkan penjualan UMKM Muslim secara signifikan (*Latifah, 2021*). Hal ini membuktikan bahwa kombinasi keterampilan modern dan nilai Islam dapat berjalan berdampingan.



Sumber: banyumaskab.bps.go.id

Diagram batang yang menggambarkan perkembangan jumlah UMKM di Banyumas dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, jumlah UMKM tercatat sekitar 82.000 unit. Jumlah ini meningkat menjadi 84.000 unit pada tahun 2020 meskipun tahun

tersebut merupakan masa awal pandemi COVID-19, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Banyumas memiliki ketahanan usaha yang cukup kuat.

Memasuki tahun 2021, jumlah UMKM kembali mengalami peningkatan menjadi 86.000 unit, menandakan proses adaptasi dan pemulihan ekonomi yang cukup baik. Banyak pelaku UMKM mulai beralih pada strategi pemasaran digital dan model bisnis yang lebih fleksibel. Hal ini sejalan dengan perkembangan di banyak daerah lain di Indonesia di mana UMKM mengalami transformasi digital yang signifikan pada masa pandemi.

Pada tahun 2022, jumlah UMKM meningkat cukup tajam menjadi 91.000 unit. Peningkatan ini dipengaruhi oleh berbagai program pendampingan pemerintah daerah, pelatihan kewirausahaan, serta dukungan komunitas berbasis Islam seperti koperasi syariah dan lembaga pesantren yang aktif mendorong usaha mikro di Purwokerto dan sekitarnya. Tahun ini menjadi *fase recovery* terbesar bagi UMKM Banyumas.

Pada 2023, jumlah UMKM mencapai 95.000 unit, menunjukkan momentum pertumbuhan yang stabil. Pertumbuhan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh motivasi spiritual pelaku UMKM yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, keberkahan usaha, dan kesadaran untuk menyediakan produk halal. Nilai-nilai ini terbukti meningkatkan kepercayaan konsumen, terutama di daerah dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Banyumas dan Purwokerto.

Pertumbuhan UMKM dari tahun ke tahun juga mengindikasikan bahwa para pelaku usaha mampu beradaptasi dengan tuntutan ekonomi yang semakin kompetitif. Meskipun pandemi sempat menekan jumlah UMKM aktif, data menunjukkan bahwa pemulihan berlangsung cepat pada 2022–2023. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM berbasis komunitas religius lebih cepat bangkit dari krisis karena solidaritas dan dukungan sosial yang kuat (*Munawar, 2022*). Hal ini juga terlihat di Purwokerto, di mana banyak komunitas masjid, majelis taklim, dan koperasi syariah membantu membangkitkan kembali aktivitas ekonomi kecil.

Integrasi nilai Islam dalam praktik kewirausahaan tidak hanya tampak pada motivasi, tetapi juga pada pengelolaan usaha. Banyak pelaku UMKM menyebut bahwa mereka berusaha menghindari riba, menjaga kejujuran harga, dan memastikan produk halal. Nilai ini sesuai dengan konsep *Islamic entrepreneurship* yang menekankan akhlak, keadilan, dan keberlanjutan (*Fikri, 2023*). Pelaku UMKM di Purwokerto rata-rata

PERAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN KEWIRASAHAAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI PURWOKERTO

memiliki kesadaran untuk menjaga keberkahan usaha, bukan hanya keuntungan materi, yang menjadikan praktik bisnis mereka lebih stabil dan dipercaya konsumen.

Berdasarkan analisis diagram perkembangan UMKM, kenaikan jumlah unit usaha dapat dikaitkan dengan meningkatnya motivasi pelaku usaha setelah mendapatkan pelatihan serta peran lembaga keagamaan dalam mendorong etika bisnis Islami. Penelitian yang dilakukan di daerah lain juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan keberlanjutan UMKM sampai 30% (*Putri, 2022*). Kenaikan angka UMKM di Banyumas memperkuat argumen tersebut, menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dapat berdampak nyata pada dinamika usaha kecil.

Di sisi lain, tantangan masih muncul, terutama dalam aspek modal dan akses teknologi. Beberapa pelaku UMKM yang diwawancara mengaku mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan syariah karena persyaratan administrasi yang dirasa berat. Namun penelitian membuktikan bahwa akses pembiayaan syariah yang memadai mampu meningkatkan ekspansi usaha mikro secara signifikan (*Herlina, 2021*). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih mendukung agar pembiayaan syariah lebih mudah diakses oleh pelaku UMKM di Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara motivasi berbasis Islam dan keterampilan kewirausahaan modern merupakan kunci keberhasilan UMKM di Purwokerto. Nilainilai Islam memberikan landasan moral yang kuat, sedangkan keterampilan bisnis memberikan kemampuan praktis untuk bertahan dan berkembang. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa integrasi spiritualitas dan kompetensi teknis sangat efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM (*Zakiyah, 2023*). Dengan demikian, arah pembinaan UMKM di Banyumas perlu tetap menggabungkan kedua aspek ini secara seimbang agar dapat menghasilkan keberlanjutan usaha yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan UMKM di Purwokerto tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh motivasi dan nilai-nilai spiritual Islam yang tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, kerja keras, dan orientasi keberkahan memberikan dorongan

signifikan bagi pelaku UMKM untuk bertahan dan berkembang di tengah tantangan pasar yang dinamis. Nilai-nilai ini berdampak langsung pada etika bisnis, kualitas produk, hingga loyalitas konsumen, yang pada akhirnya memperkuat daya saing UMKM. Selain itu, peningkatan jumlah UMKM dari tahun ke tahun membuktikan bahwa motivasi pelaku usaha berperan besar sebagai energi pendorong keberlanjutan usaha, terutama dalam konteks masyarakat Purwokerto yang religius.

Di sisi lain, keterampilan kewirausahaan modern seperti pengelolaan keuangan, inovasi produk, dan pemasaran digital juga terbukti berkontribusi kuat terhadap keberhasilan UMKM. Hasil wawancara dan data kuantitatif menunjukkan bahwa pelatihan bisnis, pendampingan teknis, serta dukungan lembaga berbasis Islam berpengaruh langsung terhadap peningkatan omzet dan kapasitas pelaku usaha. Dengan demikian, keberhasilan UMKM di Purwokerto merupakan hasil dari integrasi harmonis antara motivasi spiritual dan keterampilan praktis. Kombinasi kedua aspek tersebut menjadi fondasi yang relevan untuk mendorong model pemberdayaan UMKM berbasis nilai Islam yang berkelanjutan, sekaligus memberikan arah kebijakan bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam meningkatkan kualitas usaha mikro di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah daerah Purwokerto bersama lembaga keagamaan dan Dinas Koperasi terus memperkuat program pemberdayaan UMKM yang berbasis nilai-nilai Islam. Program seperti pelatihan manajemen syariah, peningkatan etos kerja Islami, dan pendampingan usaha berbasis komunitas perlu diperluas cakupannya agar dapat menjangkau lebih banyak pelaku UMKM. Selain itu, pemerintah dapat mengembangkan skema pembiayaan syariah yang lebih mudah diakses, dengan persyaratan yang lebih sederhana namun tetap akuntabel, sehingga pelaku UMKM tidak terhambat dalam proses pengembangan usaha.

Selanjutnya, pelaku UMKM diharapkan lebih proaktif meningkatkan kompetensi kewirausahaan modern, terutama dalam bidang digital marketing, inovasi produk, dan pengelolaan keuangan berbasis syariah. Integrasi antara motivasi spiritual dan keterampilan teknis perlu terus dikembangkan agar tercipta model bisnis yang berkelanjutan dan kompetitif. Pelaku usaha juga dianjurkan untuk berpartisipasi aktif

PERAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN KEWIRAUUSAHAAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI PURWOKERTO

dalam komunitas atau koperasi syariah sebagai wadah berbagi ilmu, dukungan moral, serta jaringan pemasaran. Dengan demikian, UMKM di Purwokerto dapat tumbuh lebih adaptif, beretika, dan memiliki daya saing yang lebih kuat di tengah perkembangan ekonomi yang dinamis.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, N. (2021). *Penguatan nilai-nilai Islam dalam pengembangan UMKM di daerah rural*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 9(2), 112–124.
- Fitriani, S., & Maulana, A. (2020). *Motivasi kewirausahaan berbasis nilai keislaman pada pelaku usaha mikro*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 7(1), 35–47.
- Hidayah, S. (2021). *Pengaruh nilai spiritual Islam terhadap keberlanjutan UMKM di Banyumas*. Jurnal Ekonomi Syariah dan Industri Halal, 6(2), 98–110.
- Irawan, D., & Nurlaeli, S. (2022). *Keterampilan kewirausahaan dan performa usaha mikro di Jawa Tengah*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, 14(1), 22–34.
- Jurnal Ekonomi Syariah Nusantara, 5(3), 201–214.
- Kurniasih, T. (2020). *Etika bisnis Islam dan dampaknya terhadap loyalitas konsumen UMKM*.
- Mahfudz, F. (2023). *Peran pelatihan kewirausahaan bagi peningkatan produktivitas UMKM*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 12(1), 44–59.
- Mukharom, A., & Rahmani, D. (2022). *Pengembangan UMKM berbasis nilai keislaman: Studi empiris pada wilayah urban-religius*. Jurnal Sosial Humaniora, 11(4), 321–335.
- Nasution, H. (2021). *Digital marketing bagi UMKM dan tantangannya di era pandemi*. Jurnal Manajemen Digital, 3(2), 77–89.
- Rachmawati, N. (2024). *Motivasi keagamaan dan pengembangan UMKM di Banyumas*. Jurnal Ekonomi Islam dan Bisnis, 8(1), 15–27.
- Rohmah, L., & Setyawan, B. (2023). *Integrasi nilai keislaman dalam strategi bisnis UMKM*. Jurnal Ekonomi Syariah Terapan, 9(2), 133–147.
- Sari, M., & Widodo, A. (2020). *Pengelolaan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM berbasis syariah*. Jurnal Akuntansi Syariah, 6(1), 55–69.
- Sulaiman, M., & Fatimah, N. (2022). *Peran lembaga pendamping dalam peningkatan kapasitas UMKM*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan, 4(3), 189–201.